



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 13897-13903

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Proses Pengambilan Keputusan Investasi Dalam Penganggaran Modal

¹Arini Fitria Permana, ²Salma Nur Martiyana Sugiharto, ³Febby Putri Isnaeni, ⁴Suci Sri Nurhayati

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

arinifitria788@student.esaunggul.ac.id, salmanurmartiyana5452@student.esaunggul.ac.id,

febbyputriisnaeni2688@student.esaunggul.ac.id, sucisrnrhvt18@student.esaunggul.ac.id

Abstrak

Penganggaran modal merupakan salah satu aspek fundamental dalam manajemen keuangan yang berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang. Melalui penganggaran modal, perusahaan dapat menilai kelayakan suatu investasi dengan mempertimbangkan manfaat, biaya, serta risiko yang mungkin timbul di masa depan. Keputusan investasi yang tepat akan mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha, sedangkan keputusan yang kurang tepat berpotensi menimbulkan kerugian dan mengganggu stabilitas keuangan perusahaan. Hal ini menjadikan penganggaran modal sebagai instrumen strategis yang perlu dipahami dan diterapkan secara efektif, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep penganggaran modal serta proses pengambilan keputusan investasi, dengan fokus pada implementasinya dalam konteks UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Data dikumpulkan melalui berbagai sumber literatur, seperti buku teks manajemen keuangan, jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penganggaran modal dan investasi pada UMKM. Analisis dilakukan dengan menelaah konsep teoritis dan membandingkannya dengan praktik yang umum dilakukan oleh pelaku UMKM. Hasil kajian menunjukkan bahwa secara teoritis, penganggaran modal mencakup beberapa tahapan penting, mulai dari identifikasi peluang investasi, estimasi arus kas, penilaian risiko, hingga evaluasi kelayakan investasi. Namun, dalam praktiknya, UMKM cenderung menerapkan penganggaran modal secara sederhana dan informal. Keputusan investasi pada UMKM umumnya didasarkan pada kebutuhan operasional jangka pendek, ketersediaan arus kas, serta pertimbangan manfaat langsung yang dapat diperoleh. Meskipun demikian, penganggaran modal tetap memiliki peran penting dalam membantu UMKM mengambil keputusan investasi yang lebih rasional, terencana, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: Penganggaran Modal, Keputusan Investasi, UMKM, Manajemen Keuangan, Investasi Jangka Panjang, Arus Kas

1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien agar tetap bertahan dan berkembang. Persaingan yang meningkat mendorong manajemen untuk mengambil keputusan strategis berbasis analisis, terutama pada aspek keuangan yang berdampak jangka panjang. Keputusan investasi menjadi salah satu keputusan krusial karena melibatkan alokasi dana besar dan konsekuensi yang berkelanjutan terhadap kinerja perusahaan. Ross, Westerfield, dan Jordan (2020) menjelaskan bahwa keputusan investasi menentukan arah pertumbuhan dan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan perencanaan yang matang agar penggunaan modal memberikan hasil optimal. Tanpa perencanaan yang baik, investasi berisiko menurunkan kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan. Kondisi ini menegaskan pentingnya kerangka pengambilan keputusan yang sistematis.

Keputusan investasi jangka panjang umumnya berkaitan dengan pengadaan aktiva tetap dan proyek strategis yang berdampak lintas periode. Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa investasi jangka panjang bersifat irreversible dan sarat ketidakpastian, sehingga kesalahan perhitungan dapat menimbulkan kerugian signifikan. Manajemen dituntut untuk memperkirakan arus kas masa depan, tingkat pengembalian, serta risiko yang melekat pada setiap alternatif investasi. Gitman dan Zutter (2019) menekankan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap manfaat dan biaya investasi sebelum keputusan diambil. Dengan demikian, keputusan investasi tidak dapat didasarkan pada intuisi semata. Analisis yang komprehensif menjadi syarat utama untuk meminimalkan risiko. Hal ini menunjukkan kompleksitas pengambilan keputusan investasi.

Modal merupakan hak residual perusahaan atas seluruh aktiva setelah dikurangi kewajiban dan menjadi sumber pendanaan utama bagi operasional dan ekspansi usaha. Menurut Horne dan Wachowicz (2018), pengelolaan modal yang efektif berkontribusi langsung pada peningkatan nilai perusahaan. Pemanfaatan modal yang tidak optimal dapat menghambat pertumbuhan dan menurunkan profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan perlu merencanakan penggunaan modal secara hati-hati melalui penganggaran yang terstruktur. Kasmir (2018) menegaskan bahwa perencanaan keuangan yang baik membantu perusahaan menghindari pemborosan dan kesalahan alokasi dana. Dengan pengelolaan modal yang tepat, perusahaan dapat mencapai tujuan keuangannya secara berkelanjutan. Hal ini memperkuat urgensi perencanaan investasi yang matang.

Dalam konteks investasi, analisis kelayakan investasi menjadi tahap penting untuk menilai potensi keuntungan dan risiko suatu proyek. Husnan dan Pudjiastuti (2015) menyebutkan bahwa analisis kelayakan membantu manajemen membandingkan alternatif investasi secara objektif. Investor dan manajemen perlu memahami risiko jangka panjang, termasuk ketidakpastian arus kas dan tingkat pengembalian. Risiko yang dinilai terlalu tinggi cenderung menurunkan minat investasi dan dapat mengancam keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, evaluasi risiko menjadi bagian integral dalam pengambilan keputusan investasi. Analisis yang cermat memungkinkan perusahaan memilih proyek yang paling menguntungkan. Dengan demikian, keputusan investasi dapat diambil secara rasional.

Upaya meminimalkan risiko investasi memerlukan kerangka kerja yang sistematis dan terukur. Penganggaran modal atau capital budgeting merupakan proses perencanaan dan evaluasi investasi jangka panjang yang digunakan untuk menilai kelayakan proyek (Sartono, 2017). Melalui penganggaran modal, perusahaan dapat mengestimasi arus kas, menilai risiko, dan menentukan prioritas investasi. Sudana (2019) menekankan bahwa penganggaran modal membantu manajemen menghindari keputusan investasi yang tidak menguntungkan. Proses ini menjadikan keputusan investasi lebih objektif dan berbasis data. Dengan demikian, penganggaran modal berperan sebagai alat strategis dalam manajemen keuangan. Perannya menjadi semakin penting di tengah ketidakpastian ekonomi.

Dalam praktiknya, kualitas pengambilan keputusan investasi tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang tersedia, tetapi juga oleh bagaimana proses perencanaan dan evaluasi dijalankan. Munawir (2016) menjelaskan bahwa keputusan yang diambil tanpa tahapan sistematis berpotensi menimbulkan kesalahan penilaian. Banyak perusahaan, khususnya skala kecil dan menengah, masih menerapkan penganggaran modal secara sederhana karena keterbatasan sumber daya. Namun, penerapan prinsip dasar penganggaran modal tetap dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi. Riyanto (2014) menekankan pentingnya disiplin perencanaan dalam penggunaan modal. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap proses penganggaran modal menjadi kebutuhan penting bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis proses pengambilan keputusan investasi dalam penganggaran modal. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran tahapan penganggaran modal dalam membantu manajemen merencanakan dan menentukan keputusan investasi secara sistematis. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik penganggaran modal dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas perencanaan investasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan kajian manajemen keuangan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengelola modal secara lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis proses pengambilan keputusan investasi dalam penganggaran modal secara mendalam, tanpa melibatkan perhitungan kuantitatif. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman konsep, tahapan, serta peran penganggaran modal dalam mendukung pengambilan keputusan investasi jangka panjang. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan fenomena yang diteliti secara sistematis berdasarkan kajian teoritis dan konseptual yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan penganggaran modal dan pengambilan keputusan investasi. Data yang digunakan berasal dari buku teks, jurnal ilmiah, serta sumber pustaka lain yang relevan dan kredibel. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mengkaji literatur yang telah dipilih, kemudian

menganalisis serta menyusunnya secara deskriptif untuk menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penganggaran modal dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Hasil dan Diskusi

A. Penganggaran Modal

Penganggaran modal merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan investasi karena berkaitan langsung dengan penentuan peluang investasi yang akan dijalankan oleh perusahaan. Melalui penganggaran modal, perusahaan dapat menilai berbagai alternatif investasi yang tersedia sebelum memutuskan untuk mengalokasikan dana dalam jumlah besar. Proses ini membantu manajemen dalam memastikan bahwa investasi yang dipilih sejalan dengan tujuan dan strategi perusahaan. Selain itu, penganggaran modal berperan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang terbatas agar dapat memberikan manfaat maksimal. Tanpa perencanaan penganggaran modal yang baik, perusahaan berisiko melakukan investasi yang tidak produktif. Oleh karena itu, penganggaran modal menjadi dasar penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian, penganggaran modal tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis bagi kelangsungan usaha.

Menurut Rinatami dkk. (2019), penganggaran modal merupakan proses yang bersifat berkelanjutan dan tidak hanya dilakukan sekali dalam suatu periode tertentu. Perusahaan perlu menetapkan strategi yang jelas sebelum melakukan investasi agar keputusan yang diambil dapat mendukung tujuan jangka panjang. Proses penganggaran modal tidak hanya berfokus pada perhitungan finansial, tetapi juga mencakup aspek perencanaan dan pengendalian manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa penganggaran modal merupakan kombinasi antara analisis kuantitatif dan pertimbangan kualitatif. Manajemen perlu memahami kondisi internal dan eksternal perusahaan sebelum menentukan keputusan investasi. Dengan pendekatan tersebut, perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian yang melekat pada investasi jangka panjang. Oleh karena itu, penganggaran modal harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Penganggaran modal juga berkaitan erat dengan pemilihan aset atau proyek investasi yang diharapkan mampu memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang. Investasi yang dipilih umumnya memiliki jangka waktu yang panjang dan melibatkan dana dalam jumlah besar. Oleh sebab itu, kesalahan dalam pemilihan investasi dapat menimbulkan dampak yang signifikan bagi perusahaan. Penganggaran modal membantu perusahaan dalam mengidentifikasi proyek yang paling menguntungkan dibandingkan alternatif lainnya. Proses ini memungkinkan manajemen untuk membandingkan risiko dan tingkat pengembalian dari setiap investasi. Dengan demikian, keputusan investasi dapat diambil secara lebih rasional dan objektif. Hal ini menunjukkan pentingnya penganggaran modal dalam mendukung keputusan strategis perusahaan.

Lima et al. (2017) menyatakan bahwa penganggaran modal berfungsi sebagai alat bantu bagi perusahaan dalam menentukan aset yang berpotensi menghasilkan pendapatan di masa depan. Melalui proses ini, perusahaan dapat memperkirakan arus kas yang akan diperoleh dari suatu investasi. Perhitungan tersebut menjadi dasar dalam menilai kelayakan finansial suatu proyek. Selain itu, penganggaran modal membantu perusahaan dalam memprioritaskan investasi yang memiliki nilai tambah terbesar. Dengan adanya analisis yang matang, perusahaan dapat menghindari investasi yang berisiko tinggi namun berpotensi memberikan hasil yang rendah. Proses ini juga membantu perusahaan dalam menjaga kestabilan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, penganggaran modal menjadi alat penting dalam perencanaan keuangan perusahaan.

Secara umum, penganggaran modal dapat dipahami sebagai proses yang melibatkan pengumpulan dan evaluasi berbagai alternatif investasi. Setiap alternatif investasi dianalisis untuk mengetahui potensi keuntungan dan risiko yang mungkin timbul. Setelah melalui tahap evaluasi, perusahaan akan melakukan penyeleksian terhadap proyek yang paling layak untuk dijalankan. Proses ini membutuhkan informasi yang akurat dan relevan agar keputusan yang diambil tidak menyesatkan. Selain itu, penganggaran modal juga mencakup penentuan besarnya dana yang akan dialokasikan untuk setiap investasi. Dengan proses yang terstruktur, perusahaan dapat mengelola investasinya secara lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penganggaran modal merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan perencanaan yang matang.

Van Seters Stevenson et al. (2012) menjelaskan bahwa penganggaran modal berkaitan dengan pengambilan keputusan atas pilihan proyek investasi tertentu serta besarnya pengeluaran modal yang diperlukan.

Keputusan tersebut harus mempertimbangkan kemampuan keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Pengeluaran modal yang terlalu besar tanpa perhitungan yang tepat dapat membebani kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penganggaran modal membantu manajemen dalam menyeimbangkan antara kebutuhan investasi dan kemampuan pendanaan. Proses ini juga memastikan bahwa dana yang dikeluarkan dapat memberikan pengembalian yang sepadan. Dengan demikian, penganggaran modal berperan penting dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa setiap keputusan investasi harus didasarkan pada analisis yang komprehensif.

Pendapat tersebut sejalan dengan Christine dan Winarti (2022) serta Hetika dan Mahmudah (2017) yang menyatakan bahwa penganggaran modal digunakan untuk menentukan investasi jangka panjang. Investasi jangka panjang umumnya memberikan manfaat ekonomi dalam periode lebih dari satu tahun. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki perencanaan yang matang sebelum merealisasikan investasi tersebut. Penganggaran modal membantu perusahaan dalam menilai apakah investasi tersebut layak dijalankan atau tidak. Proses ini juga memperhitungkan dampak investasi terhadap arus kas perusahaan di masa depan. Dengan perencanaan yang baik, perusahaan dapat menghindari risiko kerugian yang besar. Hal ini menunjukkan pentingnya penganggaran modal dalam pengelolaan investasi jangka panjang.

Selain faktor keuangan, penerapan penganggaran modal juga dipengaruhi oleh faktor non-keuangan yang melekat pada perusahaan. Faktor-faktor tersebut meliputi kebijakan manajemen, kondisi pasar, serta lingkungan bisnis yang dihadapi perusahaan. Alles et al. (2021) menyebutkan bahwa pemilihan teknik penganggaran modal tidak hanya ditentukan oleh aspek finansial semata. Pertimbangan non-keuangan sering kali menjadi faktor penentu dalam keberhasilan suatu investasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan aspek strategis dan operasional dalam penganggaran modal. Pendekatan ini membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penganggaran modal menjadi alat pengambilan keputusan yang bersifat multidimensional.

Berbagai teknik penganggaran modal telah dikembangkan untuk membantu perusahaan dalam mengevaluasi investasi jangka panjang. Teknik-teknik tersebut umumnya mempertimbangkan konsep nilai waktu uang dalam perhitungannya. Melalui penerapan teknik yang tepat, perusahaan dapat menilai kelayakan investasi secara lebih akurat. Penganggaran modal yang dilakukan dengan baik diharapkan mampu meminimalkan risiko investasi. Selain itu, proses ini dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi yang diambil oleh manajemen. Keputusan yang berkualitas akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penganggaran modal menjadi elemen penting dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan.

B. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan kebijakan strategis yang diambil oleh manajemen dalam mengalokasikan dana perusahaan ke dalam berbagai jenis aset yang diharapkan mampu memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Keputusan ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan dana pada saat ini, tetapi juga menyangkut perencanaan jangka panjang perusahaan dalam mencapai tujuan pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, setiap keputusan investasi harus diselaraskan dengan visi, misi, dan strategi perusahaan secara keseluruhan agar dana yang ditanamkan dapat memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Keputusan investasi berkaitan erat dengan pengelolaan modal perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari sumber pendanaan eksternal. Penggunaan dana tersebut harus dilakukan secara efisien dan efektif agar tidak menimbulkan pemborosan yang dapat merugikan perusahaan. Kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi dapat berdampak pada terganggunya kondisi keuangan perusahaan, seperti menurunnya likuiditas atau meningkatnya beban biaya. Oleh sebab itu, manajemen dituntut untuk melakukan analisis yang mendalam terhadap setiap alternatif investasi sebelum menetapkan keputusan akhir.

Dalam manajemen keuangan, proses pengambilan keputusan investasi jangka panjang dikenal dengan istilah *capital budgeting*. *Capital budgeting* merupakan suatu proses sistematis yang digunakan perusahaan untuk merencanakan dan mengevaluasi pengeluaran dana yang jumlahnya relatif besar dan memiliki masa manfaat jangka panjang. Investasi yang termasuk dalam *capital budgeting* umumnya memiliki periode pengembalian lebih

dari satu tahun buku dan melibatkan komitmen dana yang tidak sedikit. Dengan adanya capital budgeting, perusahaan dapat menentukan apakah suatu investasi layak untuk dilaksanakan atau tidak.

Sutrisno (2003) menyatakan bahwa keputusan investasi atau capital budgeting mencakup seluruh tahapan perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan dana perusahaan untuk investasi jangka panjang. Tahapan tersebut meliputi identifikasi peluang investasi, penyusunan rencana investasi, analisis kelayakan investasi, pemilihan alternatif terbaik, serta pengendalian dan evaluasi terhadap investasi yang telah dilakukan. Penerapan tahapan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa setiap dana yang diinvestasikan mampu memberikan hasil yang sepadan dengan risiko yang ditanggung oleh perusahaan.

Menurut Sutrisno (2007), dalam menyusun perencanaan kebijakan investasi, perusahaan harus mempertimbangkan karakteristik khusus dari investasi jangka panjang. Dana yang dikeluarkan untuk investasi akan terikat dalam jangka waktu yang lama, sehingga perusahaan tidak dapat dengan mudah menarik kembali dana tersebut apabila terjadi perubahan kondisi. Selain itu, perusahaan harus menunggu dalam periode tertentu untuk memperoleh kembali dana yang telah ditanamkan beserta keuntungan yang diharapkan. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk memiliki perencanaan keuangan dan arus kas yang matang.

Investasi jangka panjang umumnya memerlukan dana dalam jumlah besar, sehingga risiko yang dihadapi juga relatif tinggi. Kesalahan dalam perhitungan atau penilaian investasi dapat menimbulkan kerugian yang signifikan dan berdampak langsung terhadap kelangsungan usaha. Selain kerugian finansial, keputusan investasi yang tidak tepat juga dapat menghambat pertumbuhan perusahaan dan menurunkan daya saing. Oleh karena itu, analisis risiko menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Keputusan investasi memiliki dampak jangka panjang terhadap kinerja dan keberlangsungan perusahaan. Kesalahan dalam pengambilan keputusan sering kali sulit diperbaiki tanpa menimbulkan biaya tambahan yang besar. Oleh sebab itu, penerapan proses capital budgeting yang tepat, sistematis, dan rasional menjadi sangat penting bagi perusahaan. Melalui perencanaan dan evaluasi investasi yang baik, perusahaan diharapkan mampu meminimalkan risiko, memaksimalkan keuntungan, serta mencapai tujuan usaha secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

C. Tahapan Proses Penganggaran Modal

Proses penganggaran modal diawali dengan penyusunan proposal investasi yang dapat berasal dari berbagai tingkat dalam organisasi. Proposal ini berisi rencana pengadaan aset atau proyek yang dianggap memiliki potensi manfaat bagi perusahaan. Pada tahap ini, perusahaan berupaya mengumpulkan ide-ide investasi yang relevan dengan tujuan dan strategi bisnis. Penyusunan proposal menjadi langkah awal yang penting karena menentukan jenis investasi yang akan dipertimbangkan pada tahap selanjutnya.

Tahap berikutnya adalah kajian dan analisis terhadap proposal yang diajukan. Pada tahap ini, proposal dievaluasi untuk menilai kesesuaiannya dengan tujuan perusahaan serta kelayakan ekonominya. Biaya dan manfaat yang diperkirakan dari suatu investasi dianalisis dan dikonversikan ke dalam estimasi arus kas. Selain itu, perusahaan juga mempertimbangkan berbagai risiko yang mungkin timbul dari investasi tersebut. Hasil analisis ini kemudian menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak manajemen.

Setelah keputusan investasi ditetapkan, tahap implementasi dan tindak lanjut dilakukan. Implementasi mencakup pelaksanaan proyek atau pengadaan aset sesuai dengan anggaran yang telah disetujui, dengan tingkat pengawasan yang disesuaikan dengan besarnya dana yang dikeluarkan. Selanjutnya, perusahaan melakukan tindak lanjut melalui kegiatan monitoring untuk membandingkan antara biaya dan manfaat yang telah direncanakan dengan realisasi yang terjadi. Tahap ini bertujuan untuk memastikan investasi berjalan sesuai rencana serta meningkatkan ketepatan perencanaan penganggaran modal di masa mendatang.

D. Cara Keputusan Investasi Diambil

Keputusan investasi merupakan keputusan manajerial untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Investasi selalu berkaitan dengan komitmen jangka panjang serta ketidakpastian hasil yang akan diterima. Keputusan investasi yang diambil secara tepat dapat memberikan manfaat ekonomi yang besar bagi perusahaan, sedangkan keputusan yang keliru berpotensi

menimbulkan kerugian dan mengganggu keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, proses pengambilan keputusan investasi perlu dilakukan secara hati-hati dan terencana.

Dalam praktiknya, keputusan investasi sering berkaitan dengan pemilihan aktiva tetap yang akan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Aktiva tetap dapat berupa aktiva berwujud maupun tidak berwujud. Aktiva tetap berwujud mencakup aset yang memiliki bentuk fisik dan digunakan dalam jangka panjang, seperti mesin atau peralatan, sedangkan aktiva tetap tidak berwujud merupakan aset jangka panjang yang tidak memiliki bentuk fisik namun memberikan manfaat ekonomi, seperti hak paten atau merek dagang. Pemilihan jenis aktiva tetap ini menjadi bagian penting dalam proses pengambilan keputusan investasi karena akan memengaruhi kinerja dan efisiensi perusahaan dalam jangka panjang.

Agar keputusan investasi dapat diambil secara tepat, perusahaan perlu melakukan analisis terhadap rencana penanaman modal yang akan dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk menilai kemampuan investasi dalam menghasilkan pengembalian modal serta mengidentifikasi risiko yang mungkin dihadapi. Dengan menggunakan analisis penganggaran modal, perusahaan dapat mempertimbangkan berbagai alternatif investasi sebelum menetapkan keputusan akhir. Proses ini membantu manajemen dalam memilih investasi yang paling sesuai dengan kondisi perusahaan serta meminimalkan risiko kerugian di masa mendatang.

E. Implementasi Proses Penganggaran Modal Dalam Pengambilan Keputusan Investasi

Implementasi proses penganggaran modal merupakan salah satu aspek penting dalam pengambilan keputusan investasi karena berkaitan langsung dengan penggunaan dana jangka panjang perusahaan. Dalam konteks pengelolaan usaha, penganggaran modal berfungsi sebagai alat bantu untuk menilai kelayakan suatu investasi sebelum direalisasikan. Penelitian ini berfokus pada implementasi penganggaran modal dalam pengambilan keputusan investasi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang memiliki karakteristik dan pola pengelolaan keuangan yang berbeda dibandingkan perusahaan berskala besar. Perbedaan tersebut menjadikan penerapan konsep penganggaran modal pada UMKM menarik untuk dikaji secara lebih mendalam.

Pemilihan UMKM sebagai objek penelitian didasarkan pada kondisi nyata yang menunjukkan adanya keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh sebagian besar pelaku usaha. Keterbatasan tersebut meliputi aspek permodalan, kemampuan manajerial, serta sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang masih sederhana. Dalam banyak kasus, UMKM belum memiliki sistem akuntansi yang memadai untuk mendukung perencanaan investasi secara komprehensif. Kondisi ini menyebabkan proses penganggaran modal pada UMKM tidak dapat sepenuhnya mengikuti konsep teoritis yang umumnya diterapkan pada perusahaan besar.

Dalam praktiknya, penganggaran modal pada UMKM cenderung dilakukan secara sederhana, fleksibel, dan menyesuaikan dengan kondisi usaha. Pelaku UMKM lebih mengutamakan pendekatan praktis dalam mengambil keputusan investasi, terutama untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Proses perencanaan investasi sering kali tidak dituangkan dalam dokumen tertulis, melainkan berdasarkan pengalaman, intuisi, dan pemahaman pemilik usaha terhadap kondisi pasar. Pendekatan ini mencerminkan karakter UMKM yang lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha.

Berdasarkan praktik yang terjadi di lapangan, sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan seluruh tahapan penganggaran modal secara lengkap. Tahapan seperti identifikasi peluang investasi, penyusunan proposal investasi, analisis kelayakan secara kuantitatif, hingga evaluasi pasca investasi jarang dilakukan secara formal. Keputusan investasi umumnya hanya melalui tahap penyaringan sederhana dan pemilihan investasi yang dianggap paling mendesak serta relevan untuk mendukung kelangsungan operasional usaha.

Perencanaan penganggaran pada UMKM lebih banyak didasarkan pada estimasi kebutuhan usaha dan ketersediaan arus kas yang dimiliki. Pelaku usaha cenderung menghindari investasi yang membutuhkan dana besar dan berisiko tinggi karena keterbatasan modal. Selain itu, tidak adanya proses persetujuan anggaran berjenjang membuat keputusan investasi sepenuhnya berada di tangan pemilik usaha. Hal ini menjadikan proses pengambilan keputusan bersifat terpusat, cepat, dan fleksibel, namun juga berpotensi meningkatkan risiko kesalahan keputusan.

Meskipun penganggaran modal belum diterapkan secara sistematis, pelaku UMKM tetap mempertimbangkan manfaat dan risiko dari setiap keputusan investasi yang diambil. Pertimbangan tersebut

biasanya didasarkan pada pengalaman sebelumnya, potensi peningkatan pendapatan, serta kemampuan usaha dalam menanggung risiko kerugian. Dengan demikian, meskipun tidak menggunakan metode analisis keuangan yang kompleks seperti Net Present Value atau Internal Rate of Return, UMKM tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dalam berinvestasi.

Secara umum, implementasi penganggaran modal dalam pengambilan keputusan investasi pada UMKM menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep teoritis dan praktik di lapangan. Namun demikian, perbedaan tersebut tidak serta-merta menghilangkan peran penting penganggaran modal dalam pengelolaan usaha. Baik diterapkan secara formal maupun sederhana, penganggaran modal tetap menjadi dasar dalam membantu pelaku UMKM mengambil keputusan investasi yang rasional. Dengan penerapan yang lebih terstruktur di masa mendatang, penganggaran modal diharapkan dapat mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM dalam jangka panjang.

4. Kesimpulan

Proposal kegiatan Workshop Online Literasi Keuangan Dasar untuk Mahasiswa dan UMKM Pemula disusun sebagai acuan pelaksanaan kegiatan edukatif yang terencana, sistematis, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan akan peningkatan pemahaman literasi keuangan, khususnya bagi mahasiswa dan pelaku UMKM pemula, agar mampu mengelola keuangan secara sederhana, efektif, dan bertanggung jawab. Melalui pelaksanaan workshop ini, peserta diharapkan memperoleh pemahaman dasar mengenai konsep literasi keuangan, perencanaan anggaran, serta pengelolaan pemasukan dan pengeluaran baik untuk kebutuhan pribadi maupun usaha. Metode penyampaian yang mengombinasikan ceramah interaktif, praktik pengisian template budget planner, serta diskusi diharapkan dapat membantu peserta memahami materi secara lebih aplikatif dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akhirnya, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang bermakna bagi mahasiswa sebagai penyelenggara kegiatan. Dengan adanya dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, workshop ini diharapkan dapat berjalan dengan lancar serta memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan UMKM pemula.

Referensi

1. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage Learning.
2. Christine, Debbie. "Analisis Keputusan Penganggaran Modal Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Klaten." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi* 7, no. 1 (2019): 179-90. <https://www.researchgate.net/publication/347635947>.
3. Darmawan, Ari. "Keputusan Investasi Dan Penganggaran Modal," 2012. http://blog.ub.ac.id/imamrochsidei/files/2013/05/Modul-13_Keputusan-Investasi.pdf.
4. FADLI, JUL AIDIL. "MODUL MATA KULIAH PENGANGGARAN MODAL," 2020, 0-17.
5. Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2019). *Principles of Managerial Finance*. Boston: Pearson.
6. Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2018). *Principles of Financial Management*. Harlow: Pearson Education.
7. Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
8. Kasmir. (2018). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
9. Munawir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
10. Nuzulia, Atina. "Keputusan Investasi." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., no. 2013 (2013): 5-24.
11. Riyanto, B. (2014). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
12. Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2020). *Corporate Finance*. New York: McGraw-Hill Education.
13. Sartono, A. (2017). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
14. Setiawan, Ananda, and Andika Puspita Sari. "ANALISIS CAPITAL BUDGETING SEBAGAI ALAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI: Studi Kasus." *Spektrum Industri* 16, no. 2 (2018): 219. <https://doi.org/10.12928/si.v16i2.11542>.
15. Setiawan, Ananda, and Mustofa Achmad. "ANALISIS KEPUTUSAN PENGANGGARAN MODAL PERUSAHAAN: STUDI KASUS Ananda." *Jurnal Ilmiah Pamenang - JIP* 3, no. 2 (2021): 28-42.
16. Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.